

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Literasi wakaf berpengaruh signifikan terhadap minat wakaf tunai. Semakin tinggi tingkat pemahaman pegawai mengenai konsep, manfaat, serta mekanisme wakaf tunai, maka semakin besar pula minat mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan wakaf tunai. Literasi wakaf tidak hanya mencakup pengetahuan dasar, tetapi juga pemahaman yang lebih luas mengenai dampak sosial ekonomi serta keunggulan wakaf tunai sebagai instrumen filantropi Islam. Hal ini juga didukung oleh kondisi nyata di lapangan, dimana pegawai yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai wakaf cenderung menunjukkan minat yang lebih tinggi untuk berwakaf dibandingkan dengan pegawai yang masih memiliki pemahaman terbatas.
2. Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap minat wakaf tunai. Semakin baik tingkat transparansi, pertanggungjawaban, serta kejelasan pengelolaan dana wakaf oleh lembaga pengelola, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dan minat pegawai untuk berwakaf tunai. Akuntabilitas menjadi faktor penting karena berkaitan langsung dengan rasa aman dan keyakinan individu dalam menyalurkan dana wakaf. Di lapangan, pegawai yang memiliki persepsi positif terhadap pengelolaan lembaga wakaf cenderung lebih percaya dan lebih berminat untuk berpartisipasi, sedangkan kurangnya informasi dan transparansi dapat menimbulkan keraguan yang menurunkan minat wakaf.
3. Tingkat religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat wakaf tunai. Semakin tinggi tingkat religiusitas pegawai, maka semakin besar dorongan internal untuk melaksanakan ibadah sosial seperti wakaf. Religiusitas tidak hanya mencerminkan tingkat pengetahuan agama tetapi juga penghayatan dan

pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pegawai dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung memiliki kesadaran yang lebih kuat terhadap pentingnya wakaf sebagai amal jariyah, sehingga lebih terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam wakaf tunai. Hal ini juga terlihat di lapangan, dimana pegawai yang aktif dalam kegiatan keagamaan menunjukkan minat wakaf yang lebih tinggi.

4. Secara simultan, literasi wakaf, akuntabilitas, dan tingkat religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat wakaf tunai. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi minat wakaf tunai pada pegawai PLN UP3 Bekasi. Literasi wakaf membentuk pemahaman dan sikap, akuntabilitas membangun kepercayaan, serta religiusitas memberikan dorongan spiritual dalam diri individu. Meskipun masing-masing variabel memiliki peran yang berbeda, namun secara keseluruhan ketiganya saling melengkapi dalam mendorong peningkatan minat wakaf tunai. Dengan demikian, peningkatan minat wakaf tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan perlu melalui pendekatan yang terpadu dan berkelanjutan dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut secara bersamaan.

B. Saran

1. Bagi Pegawai PLN UP3 Bekasi

Pegawai PLN UP3 Bekasi diharapkan dapat lebih aktif dalam meningkatkan pemahaman mengenai wakaf tunai melalui berbagai sumber informasi, seperti media digital, seminar, maupun kegiatan keagamaan. Selain itu, pegawai juga diharapkan dapat mulai mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk partisipasi nyata dalam wakaf tunai. Dengan meningkatnya literasi wakaf, diharapkan pegawai tidak hanya memahami konsep wakaf, tetapi juga memiliki kesadaran dan komitmen untuk berwakaf secara berkelanjutan.

2. Bagi Lembaga Pengelola Wakaf

Lembaga pengelola wakaf diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana wakaf, seperti dengan menyediakan laporan keuangan yang jelas, terbuka, dan mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu, lembaga juga perlu meningkatkan kualitas pelayanan serta memanfaatkan teknologi digital untuk mempermudah proses wakaf tunai. Dengan demikian, kepercayaan masyarakat terhadap lembaga wakaf dapat meningkat dan berdampak pada peningkatan minat berwakaf.

3. Bagi Instansi PLN UP3 Bekasi

Pihak instansi diharapkan dapat mendukung peningkatan minat wakaf tunai melalui program internal, seperti sosialisasi wakaf, kerja sama dengan lembaga wakaf, serta penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan religiusitas pegawai. Selain itu, instansi juga dapat memfasilitasi kemudahan dalam berwakaf, misalnya melalui program pemotongan gaji (payroll wakaf) atau program filantropi bersama, sehingga dapat mendorong partisipasi pegawai secara lebih luas.

4. Bagi Lembaga Pendidikan dan Sosialisasi Wakaf

Lembaga pendidikan maupun pihak yang berperan dalam sosialisasi wakaf diharapkan dapat lebih aktif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai wakaf tunai, baik melalui seminar, pelatihan, maupun media digital. Materi sosialisasi sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek teori, tetapi juga memberikan pemahaman praktis mengenai manfaat dan mekanisme wakaf tunai agar lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh Masyarakat.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi minat wakaf tunai, seperti tingkat pendapatan, tingkat kepercayaan, pengaruh lingkungan sosial, maupun pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian ke

berbagai sektor atau wilayah lain, serta menggunakan metode penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

